



GERAKAN GOTONG ROYONG DAN PARTISIPASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN KAMPUS

Uswatun Chasanah^{*1}, Fatih Arsyad Dharmawan², Eli Masnawati³,
M. Sifa Yulianis⁴, Amir Bandar Abdul Majid⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: uswatunchasanahh27@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 November 2025</p> <p>Revised : 03 Desember 2025</p> <p>Accepted : 30 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p>	<p>Abstract: <i>Low awareness of environmental cleanliness on campus has motivated the implementation of a mutual cooperation movement to create a clean and waste-free environment at Universitas Sunan Giri Surabaya. This program involves collaboration among students, lecturers, and the surrounding community, while also serving as a learning platform for students to develop social and leadership skills. This study aims to analyze the effectiveness of the mutual cooperation movement in improving campus environmental cleanliness using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The ABCD approach is applied to identify and optimize community assets and resources as key capital to encourage active student participation in cleanliness activities. The findings indicate that optimizing community assets through the mutual cooperation movement significantly increases students' awareness and participation in maintaining campus cleanliness. These results highlight the importance of asset-based empowerment in fostering collective responsibility and creating a clean, healthy, and sustainable campus environment.</i></p> <p>Abstrak: Rendahnya kesadaran kebersihan di lingkungan kampus mendorong dilaksanakannya gerakan gotong royong sebagai upaya menciptakan lingkungan Universitas Sunan Giri Surabaya yang bersih dan bebas dari sampah. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar, sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas gerakan gotong royong dalam meningkatkan kebersihan lingkungan kampus dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset serta sumber daya yang dimiliki komunitas kampus sebagai modal utama dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi aset komunitas melalui gerakan gotong royong mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis aset berperan penting dalam membangun kepedulian kolektif dan mewujudkan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.</p>
<p>Keywords: <i>Mutual Cooperation Movement, Student Participation, Campus environment Cleanliness.</i></p> <p>Kata Kunci: Gerakan Gotong Royong, Partisipasi Mahasiswa, Kebersihan Lingkungan Kampus.</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial dan lingkungan sivitas akademika melalui berbagai bentuk keterlibatan nyata di tengah masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai subjek akademik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginisiasi dan menggerakkan partisipasi kolektif dalam menyelesaikan persoalan lingkungan. Keterlibatan ini dapat diwujudkan dalam berbagai ranah, seperti kegiatan sosial dan ekonomi (Hariani *et al.*, 2025). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial menjadi wujud nyata dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam upaya membangun kepedulian mengenai wawasan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan (Nuraini *et al.*, 2022; Upa *et al.*, 2023).

Salah satu permasalahan lingkungan yang masih sering dihadapi di lingkungan kampus adalah rendahnya kesadaran terhadap kebersihan, terutama dalam pengelolaan sampah. Kreativitas menjadi solusi penting, seperti yang ditunjukkan dalam program daur ulang dan desain papan himbauan untuk mewujudkan kampus hijau (Masrifah *et al.*, 2024), serta inovasi mengubah sampah anorganik menjadi barang bermanfaat melalui ecobrick (Nurmalasari & Mardikaningsih, 2022; Putri *et al.*, 2025). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan, terganggunya kesehatan, serta berkurangnya kenyamanan aktivitas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan kampus memerlukan keterlibatan aktif seluruh elemen, khususnya mahasiswa sebagai kelompok yang paling dominan dalam aktivitas kampus (Yuliana & Haswindy, 2018).

Dalam konteks sosial budaya Indonesia, gotong royong merupakan nilai lokal yang memiliki relevansi kuat dalam membangun partisipasi kolektif. Gotong royong tidak hanya dimaknai sebagai kerja bersama, tetapi juga sebagai bentuk solidaritas sosial dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Nilai persatuan dalam gotong royong (Amirulloh *et al.*, 2023) dan penguatan solidaritas sosial melalui kerja bakti rutin (Bangsu *et al.*, 2024) menjadi fondasi sosial yang penting. Penerapan nilai gotong royong dalam kegiatan kebersihan lingkungan kampus dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran bersama sekaligus memperkuat hubungan sosial antar mahasiswa dan masyarakat sekitar (Ronald Tambunan, 2021).

Keterlibatan mahasiswa dalam gerakan gotong royong juga memiliki dimensi edukatif yang penting. Melalui aktivitas kolektif tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta

kemampuan bekerja sama lintas kelompok. Karakter gotong royong dapat diperkuat melalui kegiatan sosial berbasis sekolah (Ayun *et al.*, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat mampu meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial (Fadhillah *et al.*, 2024).

Namun demikian, dinamika kehidupan modern dan kecenderungan individualisme berpengaruh terhadap melemahnya praktik gotong royong, khususnya di kalangan generasi muda. Kondisi ini berdampak pada menurunnya partisipasi kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, termasuk di lingkungan kampus. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menghidupkan kembali modal sosial dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa secara berkelanjutan (Gilster, 2012). Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) menawarkan kerangka konseptual yang relevan dalam mengembangkan gerakan kebersihan berbasis partisipasi. Pendekatan ini menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki komunitas, seperti sumber daya manusia, nilai budaya, dan jejaring sosial, sebagai modal utama dalam mendorong perubahan sosial. Gotong royong sendiri dapat menjadi modal sosial yang vital dalam pembangunan berkelanjutan (Rohma *et al.*, 2025). Dengan memfokuskan pada kekuatan internal komunitas, pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan (Mathie & Cunningham, 2003).

Penerapan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam gerakan gotong royong di lingkungan kampus memungkinkan mahasiswa berperan aktif sebagai penggerak perubahan. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan potensi kampus dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Kolaborasi ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi, memperkuat modal sosial, serta menciptakan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan (Aidinugraha *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, perlunya kajian pengabdian ini dilakukan karena kajian pengabdian yang secara spesifik mengintegrasikan nilai gotong royong dengan pendekatan ABCD di lingkungan kampus masih relative terbatas. Dengan kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pemberdayaan berbasis aset, serta menjadi rujukan praktis bagi perguruan tinggi dalam membangun lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai kerangka utama pelaksanaan program gotong royong. Pendekatan ABCD dipilih karena menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh komunitas sebagai modal utama dalam mendorong partisipasi dan keberlanjutan kegiatan. Kegiatan gotong royong dilaksanakan pada 3 Oktober 2025 dan diselenggarakan atas kerja sama Pemerintah Desa Waru dengan mahasiswa serta masyarakat di sekitar lingkungan Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini mempunyai beberapa tahapan yaitu:

Tahap pertama adalah perencanaan kegiatan. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui inventarisasi aset komunitas yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa secara partisipatif. Aset yang diidentifikasi meliputi partisipasi aktif warga, semangat gotong royong, keterampilan sosial mahasiswa, kepemilikan alat kebersihan, serta dukungan kelembagaan dari pemerintah desa. Proses identifikasi aset ini menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian gotong royong dirancang berdasarkan kekuatan yang telah tersedia di dalam komunitas, bukan pada keterbatasan yang dimiliki (García, 2020).

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui mobilisasi aset yang telah diidentifikasi, dengan melibatkan masyarakat dan mahasiswa sebagai pelaksana utama kegiatan (Adinugraha *et al.*, 2024). Pemerintah Desa Waru berperan dalam menyebarluaskan informasi kegiatan melalui word-of-mouth (penyampaian informasi secara lisan kepada warga) sebagai media komunikasi untuk mengajak partisipasi seluruh warga. Mahasiswa berperan sebagai penggerak dan pendamping kegiatan, sementara masyarakat berkontribusi melalui keterlibatan langsung serta penyediaan sarana pendukung kebersihan. Pendekatan ABCD dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi, menumbuhkan rasa memiliki, serta memperkuat kepedulian bersama terhadap kebersihan lingkungan kampus dan sekitarnya.

Tahap Akhir kegiatan ini adalah evaluasi sekaligus penutupan kegiatan. Dalam tahapan ini, koordinator mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, pertama, perlu ditingkatnya partisipasi mahasiswa yang lebih luas tidak hanya terbatas pada mahasiswa penerima beasiswa saja; kedua, tentang pentingnya kegiatan ini rutin dilakukan agar kesadaran mahasiswa tentang menjaga kebersihan lingkungan kampus sangat penting; ketiga, menanggapi respon mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini. Tahap evaluasi

ini sekaligus menjadi ajang diskusi interaktif sebagai bentuk refleksi Bersama antara dosen, mahasiswa dan masyarakat sekitar.

RESULTS AND DISCUSSION

Secara umum, kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangsih, peran, atau partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi juga dapat dipahami sebagai bentuk keterlibatan berupa masukan ide, tenaga, maupun tindakan nyata demi mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama (So'imah & Hidayat, 2024). Kontribusi merupakan upaya individu atau kelompok dalam mendukung keberhasilan suatu kegiatan kolektif, sehingga hasil yang dicapai tidak bersifat individual, melainkan hasil kerja bersama. Dalam konteks kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator perubahan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan membersihkan lingkungan kampus dan saluran air, mahasiswa melibatkan masyarakat secara langsung sehingga kesadaran terhadap kebersihan lingkungan semakin meningkat. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga bertujuan membangun kebiasaan kolektif yang berkelanjutan dalam menjaga lingkungan bersama.

Gotong royong merupakan bentuk kerja sama, tolong-menolong, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Sebagai nilai kebersamaan yang telah mengakar dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, gotong royong merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun (Mawardi *et al.*, 2024). Nilai ini mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi solidaritas, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Amirul Shidiq *et al.*, (2024) menyatakan bahwa gotong royong menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran sosial dan kepedulian lingkungan melalui partisipasi kolektif. Dengan demikian, dokumentasi kegiatan ini tidak hanya menampilkan aktivitas fisik, tetapi juga menunjukkan bahwa gerakan gotong royong di lingkungan kampus berjalan dengan baik.



Gambar 1. Keberangkatan Menuju Titik Kumpul

Pada tanggal 3 Oktober 2025 para mahasiswa beasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai pelaku pengabdian berkumpul di depan Gedung baru bersiaga melaksanakan kegiatan Gotong royong yang telah diberikan oleh dosen pada hari sebelumnya. Tampak para mahasiswa sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan Gotong royong tersebut dengan suasana hati senang dan semangat untuk beraktifitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa mampu meningkatkan kesadaran kolektif terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Apel Pagi Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong

Setelah berjalan Bersama dari Gedung baru menuju titik kumpul, sesampainya para mahasiswa program beasiswa melaksanakan apel pagi bersama masyarakat yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan Gotong royong. Pada apel tersebut koordinator dari dosen memberikan arahan untuk pembagian wilayah yang akan di bersihkan oleh mahasiswa maupun masyarakat. Foto berikut adalah kondisi tepi jalan sungai yang tampak kotor dan kurang terawat sebelum dibersihkan. Hal ini dapat menjadi sarang penyakit dan sarang nyamuk demam berdarah. Terlihat banyak daun kering, ranting dan sampah organik berserakan di sepanjang jalan tepi sungai dekat saluran air. Air tampak tergenang dengan ditumbuhi banyak eceng gondok yang menutupi permukaan saluran air, menandakan kurangnya aliran dan perawatan secara rutin. Kondisi ini dapat menimbulkan bau tidak sedap.



Gambar 3. Membersihkan Sampah Organik Di Tepi Sungai

Mahasiswa sangat antusias dalam membersihkan sampah organik yang ada pada tepi sungai. kegiatan ini merupakan bentuk nyata kepedulian lingkungan atau terhadap kebersihan lingkungan sekitar agar lingkungan sekitar terjaga kebersihannya. Dengan semangat suka rela mahasiswa berupaya mengurangi sampah yang berserakan di trotoar jalan dan sekitarnya. Area tepi jalan sungai yang di penuh debu, sampah, daun kering, serta kotoran lainnya kini terlihat bersih dan tertata. Permukaan paving tampak jelas tanpa sampah, menandakan adanya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini mencerminkan semangat gotong royong dan tanggung jawab sosial mahasiswa menjaga kebersihan fasilitas umum. Selain itu, tepi jalan yang di cat biru putih terlihat lebih terawat.



Gambar 4. Mengabadikan Momen Dalam Kegiatan Gotong Royong

Foto ini menggambarkan sekelompok mahasiswa yang sedang mengabadikan momen kebersamaan saat melaksanakan kegiatan gotong royong di lingkungan kampus. Mereka berdiri dengan ekspresi ceria dan penuh semangat, mencerminkan rasa solidaritas serta kebersamaan yang terbangun selama bekerja bersama. Momen ini menjadi bukti bahwa kerja sama dan kekompakan tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga mempererat hubungan antar mahasiswa.



Gambar 5. Membersihkan Sampah Di Gedung Maarif Universitas Sunan Giri

Selain area luar Kampus mahasiswa juga membersihkan area dalam kampus yang telah dibagi wilayahnya oleh dosen untuk dibersihkan. Terlihat lingkungan tersebut

sangat kotor dan banyak sekali sampah mulai dari sampah organik maupun plastik. Aktivitas ini mencerminkan semangat gotong royong dan tanggung jawab mahasiswa dalam menjaga ruang bersama agar tetap rapi dan nyaman digunakan.



Gambar 6. Tahap Akhir Sebelum dibubarkannya Kegiatan

Ini adalah tahapan akhir dari kegiatan yaitu evaluasi dan makan bersama, dimana para mahasiswa berkumpul dan duduk di Gedung baru. Dan kesuksesan dari kegiatan ini karena kolaborasi yang baik para mahasiswa, dosen serta pemerintah desa beserta masyarakat sekitar. Semuanya berperan dengan baik mulai tahap awal hingga tahap akhir. Hal ini menunjukkan tingkat antusiasme dan kesadaran lingkungan yang tinggi. Dan mahasiswa memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan gotong royong. Hal ini menjadi penting mengingat tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih relatif rendah (Alfani *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kegiatan gotong royong sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat perlu terus dilaksanakan karena memberikan dampak positif bagi kehidupan bersama.

Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran program. Dukungan pemerintah dalam penyediaan fasilitas serta mobilisasi warga berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi. Temuan ini sejalan dengan Encu *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi lintas aktor mampu menjadi katalisator perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil kajian pengabdian ini dapat ditunjukkan bahwa peningkatan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus tidak semata-mata dipicu oleh instruksi formal, melainkan oleh optimalisasi aset yang telah dimiliki komunitas kampus. Temuan ini selaras dengan konsep **Asset-Based Community Development (ABCD)** yang menekankan pembangunan berbasis kekuatan internal komunitas, seperti modal sosial, kepemimpinan mahasiswa, jejaring kelembagaan, dan nilai-nilai bersama. Melalui pendekatan ABCD, mahasiswa tidak diposisikan sebagai

objek program, tetapi sebagai subjek perubahan yang memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi secara kolektif. Dengan demikian, gerakan kebersihan menjadi lebih berkelanjutan karena bertumpu pada rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Lebih lanjut, implementasi gerakan kebersihan berbasis **gotong royong** memperkuat dimensi kultural dari pendekatan ABCD. Gotong royong sebagai kearifan lokal berfungsi sebagai perekat sosial yang mendorong partisipasi sukarela, solidaritas, dan kepedulian kolektif terhadap lingkungan kampus. Nilai ini memperkuat pemanfaatan aset sosial dalam ABCD, khususnya kepercayaan dan kohesi sosial antar anggota komunitas kampus. Integrasi antara pendekatan ABCD dan nilai gotong royong terbukti efektif dalam membangun kesadaran ekologis dan memperkuat praktik keberlanjutan, sekaligus menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis aset yang berakar pada budaya lokal memiliki relevansi tinggi dalam pengelolaan lingkungan kampus.

CONCLUSION

Kegiatan Gotong royong di lingkungan Universitas Sunan Giri Surabaya menunjukkan hasil yang sangat positif. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kebersihan tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih dan tertata, tetapi juga memperkuat budaya kepedulian bersama terhadap lingkungan. Melalui aksi gotong royong, mahasiswa mampu menunjukkan komitmen nyata dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab akademik dan sosial.

Selain itu, keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif masyarakat sekitar kampus. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat menciptakan sinergi yang mendorong terciptanya lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Masyarakat turut berperan sebagai mitra dalam berbagai kegiatan, mulai dari pembersihan area tertentu hingga memberikan wawasan lokal terkait pengelolaan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa kerja sama lintas unsur sangat penting dalam mewujudkan perubahan positif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil program ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis kebersamaan dan pemberdayaan komunitas merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kebersihan kampus. Melalui gerakan gotong royong, mahasiswa tidak hanya memperoleh manfaat berupa lingkungan yang bersih, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab kolektif. Keberhasilan ini

menjadi model yang dapat dikembangkan lebih luas untuk berbagai program pemberdayaan lainnya di Universitas Sunan Giri maupun institusi pendidikan lain.

REFERENCES

- Adinugraha, H. H., Al Masobih, I., Nafiyah, I., & Anas, A. (2024). COMMUNITY EMPOWERMENT IN KEBANGGAN VILLAGE: ASSET-BASED COMMUNITY-DRIVEN DEVELOPMENT (ABCD) APPROACH. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.994>
- Alfani, M., Ichwan, A. A., Rahmayani, D., Ulumuddin, I., Purwanto, S. R. P. U., & Lusiana, N. (2024). ANALISIS TINGKAT KEPEDULIAN MASYARAKAT DESA JELADRI WINONGAN KABUPATEN PASURUAN TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri*, 3(1), 17–31. <https://doi.org/10.33761/jklm.v3i1.1720>
- Amirul Shidiq, A. B. A. M., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). UPAYA MEMBANGUN KOMUNITAS YANG PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG MENJAGA KEBERSIHAN MUSHOLLA. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12–19. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>
- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, M., Suwito, S., Saputra, R., Hardiansyah, R., & Negara, D. S. (2023). IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DALAM BERGOTONG ROYONG DI MASYARAKAT DESA ANGGASWANGI SUKODONO SIDOARJO. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13–20.
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA MELALUI KEGIATAN SOSIAL BERBASIS SEKOLAH. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Bangsu, M., Shidiq, A., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2024). PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KERJA BAKTI RUTIN DI LINGKUNGAN PERUMAHAN. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21–30.

- Encu, A., Ardilly, H., Putra, W., Meilanty, R. R., Nurhalina, M., Nurhuda, N. R., & Gojali, M. A. (2024). SINERGI MAHASISWA DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA REMAJA DI DESA SARIWANGI: STUDENT SYNERGY IN ENVIRONMENTAL EMPOWERMENT, UMKM DEVELOPMENT, AND YOUTH FAMILY GUIDANCE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9).
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN GOTONG ROYONG DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA JAPURABAKTI KABUPATEN CIREBON. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- García, I. (2020). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD): CORE PRINCIPLES. In *Research Handbook on Community Development* (pp. 67–75). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781788118477.00010>
- Gilster, M. E. (2012). COMPARING NEIGHBORHOOD-FOCUSED ACTIVISM AND VOLUNTEERISM: PSYCHOLOGICAL WELL-BEING AND SOCIAL CONNECTEDNESS. *Journal of Community Psychology*, 40(7), 769–784. <https://doi.org/10.1002/jcop.20528>
- Hariani, M., Mardikaningsih, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., & Darmawan, D. (2025). PENGUATAN PERAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 221–230.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). KREATIVITAS MELALUI PROGRAM DAUR ULANG DAN DESAIN PAPAN HIMBAUAN SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KAMPUS HIJAU DI UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). FROM CLIENTS TO CITIZENS: ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT AS A STRATEGY FOR COMMUNITY-DRIVEN DEVELOPMENT. *Development in Practice*, 13(5), 474–486. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- Mawardi, M. F., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). GOTONG ROYONG SEBAGAI FONDASI MORAL BUDAYA: PERSPEKTIF HUKUM DAN

- KEHARMONISAN SOSIAL. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(1), 207–232. <https://doi.org/10.22146/jps.v8i1.68407>
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). KEBERLANJUTAN KELESTARIAN LINGKUNGAN: PERAN KUNCI LOKUS KENDALI INTERNAL DAN WAWASAN LINGKUNGAN DALAM MENDORONG PERILAKU PRO-LINGKUNGAN. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Nurmalasari, D., & Mardikaningsih, R. (2022). UTILIZATION OF WASTE PAPER THROUGH RECYCLING AND ENTREPRENEURIAL SPIRIT DEVELOPMENT. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35–37.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). GOTONG ROYONG SEBAGAI MODAL SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.
- Tambunan, J. R. (2021). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Widya*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- So'imah, N., & Hidayat, Y. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN POSYANDU MAWAR DI DESA MUNENGWARANGAN KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 569–584. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v6i1.668>
- Upa, F. P., Rahmatulloh, A., Purwanto, Inayatullah, M. I., & Zulandi, M. R. (2023). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PERAN MAHASISWA DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KEGIATAN GOTONG ROYONG DI KAMPUNG CIRAWA. *Celebes Abdimas*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i1.3021>
- Yuliana, F., & Haswindy, S. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PEMUKIMAN PADA KECAMATAN TUNGKIL ILIR KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96–111. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>